

III.METODE PENELITIAN

3.1Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan peningkatan prestasibelajar siswa tentang *recount text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP BPK Penabur Bandar Lampung melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan STAD.

Responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok eksperimen.Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran *recount text* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*,sedangkankelompok kedua adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.Masing-masing kelompok eksperimenterdiri dari kelompok siswa yang memiliki motivasibelajartinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Setelah mendapat perlakuan dengan topik dan materi yang sama, maka kedua kelompok tersebut akan diberi penilaian untuk mengetahui peningkatan prestasi masing-masing kelompok tentang *recount text*,yaitu kelompok yang pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan dua variabel atribut. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dikelompokkan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Variabel bebas perlakuan diklasifikasikan dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (A_1) dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (A_2). Sedangkan variabel atribut diklasifikasikan menjadi motivasi belajar tinggi (B_1) dan motivasi belajar rendah (B_2). Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2×2 yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Desain Faktorial 2×2

Variabel Bebas Motivasi Belajar	Pembelajaran Kooperatif	
	Tipe <i>Jigsaw</i>	Tipe STAD
Tinggi	A_1B_1	A_2B_1
Rendah	A_1B_2	A_2B_2

Keterangan:

A_1B_1 = Rerata peningkatan prestasi siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

- A_2B_1 = Rerata peningkatan peningkatan prestasi siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajartinggi.
- A_1B_2 = Rerata peningkatan prestasi siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajarrendah.
- A_2B_2 = Rerata peningkatan prestasi siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Tabel 3.1 di atas menyatakan bahwa penelitian ini akan memberikan perlakuan dalam pembelajaran melalui pemanfaatan dua tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian, pada penelitian siswa dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, yaitu : 1) siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, 2) siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, 3) siswa dengan motivasi belajar rendah yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan 4) siswa dengan motivasi belajar rendah yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan rancangan penelitian yang menggunakan desain faktorial 2 x 2 maka prosedur penelitian ini digambarkan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 **Prosedur Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan pada Kelompok	<i>Posttest</i>
1	T ₁	A ₁ B ₁	T ₂
2	T ₁	A ₂ B ₁	T ₂
3	T ₁	A ₁ B ₂	T ₂
4	T ₁	A ₂ B ₂	T ₂

Keterangan:

A₁ B₁ = Kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

A₂ B₁ = Kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

A₁ B₂ = Kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

A₂ B₂ = Kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

T₁ = *Pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan pada kelompok siswa motivasi belajar tinggi dan rendah.

T₂ = *Posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok siswa motivasi belajar tinggi dan rendah.

Melalui metode perbandingan quasi eksperimental yang berisikan kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh bukti-bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, dan mengumpulkan bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP BPK Penabur Bandar Lampung yang dan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan Juli tahun 2014.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP BPK Penabur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 3 kelas (75 siswa), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Tiap Kelas

Kelas	Jumlah (Siswa)
VIII – A	25
VIII – B	25
VIII – C	25
Jumlah	75

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Langkah-langkah penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 124). Pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam memilih dua kelas sebagai sampel dengan melihat prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kompetensi Dasar *recount text* pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yaitu mempunyai kesamaan rata-rata prestasi belajar maka kelas VIII B dan VIII C sebagai sampel. Dimana rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris kompetensi dasar *recount text* siswa kelas VIII SMP BPK Penabur Tahun Pelajaran 2014/2015 ditunjukkan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rata-Rata Prestasi Belajar Bahasa Inggris Kompetensi Dasar Recount Text Siswa Kelas VIII SMP BPK Penabur Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Rata-Rata Nilai Kompetensi Dasar <i>Recount Text</i>
VIII A	6,3
VIII B	6,5
VIII C	6,6

2. Dari kelas VIII A dan VIII B dipilih secara *random* untuk menentukan kelas yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (eksperimen ke-1) dan kelas yang mendapat

perlakuan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (eksperimen ke-2).

3. Masing-masing kelas eksperimen dipilah menjadi dua yaitu kelompok yang motivasi belajar tinggi dan kelompok motivasi belajar rendah. Penentuan siswa kelompok motivasi belajar tinggi dan rendah dilakukan berdasarkan nilai hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar Bahasa Inggris siswa. Kriteria pengelompokan motivasi belajar tinggi, dan rendah didasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, yaitu:

Selalu dan Sering : siswa kelompok motivasi belajar tinggi

Jarang sekali dan Tidak pernah: siswa kelompok motivasi belajar rendah

Dari langkah-langkah teknik pengambilan sampel di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 siswa yang berasal dari siswa kelas VIII B dan VIII C. Komposisi sampel ditunjukkan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Komposisi Sampel Anggota Sampel

Model Motivasi Belajar	Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (VIII A)	Pembelajaran kooperatif tipe STAD (VIII B)	Total
Tinggi	7	7	14
Rendah	7	7	14
Total Sampel	14	14	28

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman Bahasa Inggris kompetensi dasar *recount text* pada kelompok siswa motivasi belajar tinggi dan rendah. Variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak diukur dalam penelitian ini karena pembelajaran adalah perlakuan yang akan diberikan pada kelompok sampel berdasarkan variabel atribut yaitu motivasi belajar siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data variabel atribut motivasi belajar diukur dengan angket sebanyak 18 butir. Data variabel atribut motivasi belajar dikelompokkan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Instrumen motivasi belajar disusun sesuai dengan kisi-kisi seperti pada table sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa

Variabel	Faktor-faktor Motivasi Belajar	Indikator	Bentuk Instrument Positif	Bentuk Instrumen Negatif	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	Motivasi	1. Adanya hasrat keinginan	1,9,25	2	4
	Intrinsik		3,4,11	7	4

		berhasil.			
		2. Rasa ingin tahu dalam belajar terhadap materi pelajaran Recount text.	8,12	5,6	4
		3. Rasa ingin berprestasi dalam belajar Recount text.	10,13,15		3
		4. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan			
	Motivasi Ekstrensik	5. Adanya penghargaan dari orang tua dan guru dalam kegiatan belajar.	17,18,23, 24	29	5
		6. Adanya kegiatan yang menarik	14,20,26, 27,31		5

		dalam belajar.			
		7. Adanya rasa takut menerima sanksi.	33, 34, 35	21,22	5
		8. Adanya pengaruh lingkungan belajar yang kondusif	16,19,28, 30	32	5
		JUMLAH	27	8	35

Skor yang dipakai untuk mengukur kedua Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif

- Skor 4(Empat) untuk jawaban (a) atau selalu
 - Skor 3(tiga) untuk jawaban (b) atau sering
 - Skor 2(dua) untuk jawaban (c) atau jarang sekali
 - Skor 1(satu) untuk jawaban (d) atau tidak pernah
- Pernyataan Negatif
- Skor 1(Satu) untuk jawaban (a) atau selalu
 - Skor 2(Dua) untuk jawaban (b) atau sering
 - Skor 3(Tiga) untuk jawaban (c) atau jarang sekali
 - Skor 4(Empat) untuk jawaban (d) atau tidak pernah

Variabel terikat peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris Kompetensi Dasar *recount text* diukur dengan tes prestasi belajar menggunakan 10 butir soal berbentuk uraian berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes *pretest* dan *posttest* yang berbentuk pilihan ganda memiliki nilai maksimum yang diberikan soalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Nilai Maksimum Tiap Soal Masing-masing Sub Pokok Bahasan

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	10	10
2	10	10
3	10	10
4	10	10
5	10	10
6	10	10
7	10	10
8	10	10
9	10	10
10	10	10
Jumlah	100	100

Tes diberlakukan pada sampel dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) dilaksanakan. Data yang digunakan adalah peningkatan pemahaman konsep siswa/gain ternormalisasi (N-Gain) dari skor *pretest* dan *posttest* (Hake, dalam Ikhsanuddin, 2007:194). Adapun N-Gain rumusnya adalah:

$$g = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{max}) - (S_{pre})}$$

Dengan $S_{post} = posttest$

$S_{pre} = pretest$

$S_{max} =$ skor maksimum *pretest* dan *posttest*

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru/dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa/mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil perilaku yang sudah dicapai dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

3.6.2 Definisi Operasional Prestasi Belajar

Prestasi belajar Bahasa Inggris adalah nilai akhir tes tertulis siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes tertulis tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris kompetensi dasar *recount text* siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.6.2.1 Definisi konseptual motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) berupa stimulus-stimulus berupa penguatan-penguatan (reinforcement) yang diberikan oleh guru yang menstimulasi dan menggerakkan menggerakkan siswa untuk belajar dan tetap bertahan dalam belajar dan merangsang siswa untuk belajar.

3.6.2.2 Definisi operasional motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa baik faktor internal maupun eksternal yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar siswa terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Penentuan motivasi belajar tinggi dan rendah diukur dengan menghitung median skor motivasi belajar. Nilai skor motivasi belajar yang berada di atas atau sama dengan nilai median dikategorikan tinggi, sedangkan nilai skor motivasi yang berada di bawah nilai median dikategorikan rendah.

3.6.3 Definisi Konseptual Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dibingkai sekitar suatu topic tertentu, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok yang bertanggungjawab untuk mempelajari bagian dari keseluruhan teka-teki'. Siswa kemudian belajar tentang bagian mereka dari teka-teki dengan bertemu dengan siswa yang lain yang memiliki bagian-bagian teka-teki yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan untuk memberikan para siswa dengan akuntabilitas individu karena mereka harus mengajar anggota lain dari kelompok mereka apa yang mereka pelajari saat meneliti masalah.

3.6.4 Definisi Operasional Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membaca, para siswa menerima topic ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi, 2) diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Kelompok ahli terdiridari wakil-wakil dari kelompok asal. Untuk mendukung siswa diskusi dalam kelompok ahli pada setiap pertemuan menggunakan Lembar kerja Siswa (LKS) yang telah disusun sebanyak lima kegiatan tim ahli, setiap tim ahli mendapat kegiatan tim ahli yang berbeda untuk diselesaikan. Pada saat diskusi tim ahli berlangsung guru mengamati dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah menyelesaikan diskusi pada kelompok ahli, setiap anggota kelompok ahli kembali ke

kelompok asal untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya, 3) laporan tim, para tim kembali kekelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 4) tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, dan 5) penghargaan kelompok, masing-masing individu diberikan skor berdasarkan hasil kuis

3.6.5 Definisi Konseptual Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang melibatkan siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok dan kelompok yang saling bersaing. Pendekatan ini telah cukup diteliti secara menyeluruh dan telah terbukti efektif untuk membantu siswa menguasai pengetahuan deklaratif berupa fakta-fakta dan informasi dasar konseptual. Penelitian (Slavin, 1994) tentang pendekatan ini juga mengungkapkan bahwa hal itu dapat menyebabkan efek positif pada hubungan antara kelompok-kelompok ras dan etnis. STAD melibatkan pengorganisasian siswa menjadi tim semi-permanen (biasanya bersama selama sekitar enam minggu) dan menggunakan system perbaikan penilaian.

3.6.6 Definisi Operasional Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Penelitian kooperatif tipe STAD pada penelitian ini adalah pembelajaran yang dimulai dengan guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan langkah-langkah: Presentasi kelas, Belajar dalam tim,

Kuis, Skor kemajuan individu, dan Penghargaan kelompok. Pada pembelajaran ini skor individu akan mempengaruhi skor tim secara keseluruhan, dan seluruh tim dapat memperoleh penghargaan secara individu maupun kelompok

3.7 Kalibrasi Instrumen

3.7.1 Instrumen Motivasi Belajar

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen motivasi belajar menggunakan pengujian validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* merujuk pada Arikunto (2005: 72), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto, 2005:72)

Kriteria uji validitas berdasarkan uji t tersebut di atas adalah

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha 0,05$, $db = n - 1$), maka butir soal adalah valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha 0,05$, $db = n - 1$), maka butir soal adalah tidak valid

Berdasarkan hasil analisis validitas (terlampir) diperoleh bahwa semua butir soal variabel motivasi berprestasi adalah valid. Hal ini berarti bahwa instrumen ini mempunyai kevalidan atau kesahihan untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (α).

$$\text{Korelasi Alpha} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan:

k = Banyak butir instrument

$\sum S_1^2$ = Jumlah varian

S_1^2 = Varian total

Klasifikasi nilai koefisien realibilitas diperoleh dari klasifikasi reliabilitasmenurut Arikunto (1998:75) yaitu:

0,81 - 1,00 = sangat tinggi

0,61 - 0,80 = tinggi

0,41 - 0,60 = cukup

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

Hasil analisis reliabilitas motivasi belajar (terlampir) diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha 0,80. Hal ini berarti tingkat reliabilitas motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga jika digunakan untuk penelitian cenderung menghasilkan data yang sama (kejegan) walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

3.7.2 Instrumen Prestasi Belajar

a. Uji Validitas

Uji validitas butir-butir instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan dibantu menggunakan program *Anates*. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* merujuk pada Arikunto (2005: 72), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor butir soal
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 N = Jumlah sampel (Arikunto, 2005:72)

Kriteria uji validitas berdasarkan uji t tersebut di atas adalah

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha 0,05$, db = n -1), maka butir soal adalah valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha 0,05$, db = n -1), maka butir soal adalah tidak valid

Hasil analisis validitas instrumen prestasi belajar dapat di lihat pada lampiran

b. Reliabilitas Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini, reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* menggunakan program *Anates*. Menurut Guilford reliabilitas tes yang baik harus lebih dari 0,70.

Hasil analisis reliabilitas prestas belajar koefisien reliabilitas 0,80. Hal ini berarti tingkat reliabilitas instrumen prestasi belajar dalam kriteria tinggi, sehingga jika digunakan untuk penelitian cenderung menghasilkan data yang sama (kejaegan) walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Nilai yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Rumus untuk memperoleh indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Ket:

D : Daya Pembeda

B_A : Jawaban benar siswa kelompok atas

J_A : Jumlah siswa kelompok atas

B_B : Jawaban benar siswa kelompok bawah

J_B : Jumlah siswa kelompok bawah

Kategori daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kategori daya pembeda butir soal.

Batasan	Kategori
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,0$	Baik Sekali

(Arikunto, 2005: 218)

Hasil analisis daya pembeda dapat dilihat pada lampiran.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan karakteristik butir soal yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut yaitu mudah, sedang, dan sukar. Rumus tingkat kesukaran (Arikunto, 2005: 204) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi untuk tingkat kesukaran tiap butir soal dapat dilihat pada tabel. 3.7.

Tabel .3.7. Kategori tingkat kesukaran butir soal

Batasan	Kategori
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada lampiran

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis. Untuk mendeskripsikan

data digunakan statistika deskriptif, untuk menguji persyaratan analisis dan hipotesis penelitian digunakan teknis analisis varian dua jalur. Jika hasil analisis varian menunjukkan ada interaksi antar variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat, analisis dilanjutkan dengan analisis varian tahap lanjut melalui analisis nilai gain ternormalisasi.. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis statistika, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.1 Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, dan menyusunnya dalam bentuk tabel. Data yang ditampilkan merupakan skor rata-rata motivasi belajar, *pretest*, *posttest*, prestasi dan N-Gain.

3.8.2 Tahap Uji Prasyarat Analisa Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini ada yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal dan varian data harus homogen. Hal tersebut merupakan syarat untuk data agar dapat digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dengan menggunakan anava dua jalur mensyaratkan bahwa data yang diperoleh harus normal dan homogen. Untuk menguji dengan anava dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data siswa masing-masing kelompok

- b. Menskor data siswa sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat lebih dahulu. Merangkum data siswa dalam bentuk tabel.
- c. Menentukan mean, varian dan standar deviasi data yang diperoleh dari masing-masing kelompok dalam bentuk tabel.
- d. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal (Basrowi dan Soenyono, 2007:78).

- e. Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows dengan menggunakan *test of homogeneity of variances* dengan uji *levene statistic*. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka data dikatakan homogen (Basrowi dan Soenyono, 2007:105).

3.9 Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik **ANAVA** dua jalur dalam perhitungannya digunakan program SPSS 16.0 for Windows. Uji

kesamaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok dengan pendekatan kontekstual dan kelompok dengan pendekatan konvensional mempunyai rata-rata yang sama. Jika rata-rata kedua kelompok tersebut sama maka kelompok tersebut memiliki kondisi yang sama.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan hipotesis statistik, karena penelitian menggunakan data sampel yang diambil dari populasi. Dugaan apakah data sampel itu dapat diberlakukan ke populasi, dinamakan hipotesis statistik, (Sugiyono,2009:98).

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Interaksi $A \times B = 0$

H_1 : Interaksi $A \times B \neq 0$

A : Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* atau pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan kemampuan tinggi/rendah

B : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris

Keterangan:

H_0 : Tidak ada interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tingkat motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text*

H_1 : Ada interaksi antara pemanfaatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tingkat motivasi

belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text*.

Kriteria Uji:

Jika nilai probabilitas (*sig*) interaksi penggunaan pembelajaran kooperatif pada motivasi belajar $< 0,05$ H_0 ditolak dan sebaliknya (Basrowi dan Soenyono, 2007:224)

Hipotesis 2

H_0 : $G_{A1} \leq G_{A2}$

H_1 : $G_{A1} > G_{A2}$

G_{A1} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

G_{A2} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keterangan:

H_0 : Peningkatan prestasi Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih rendah atau sama dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

H_1 : Peningkatan prestasi Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi

daripada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kriteria Uji:

Jika nilai $sig (2-tailed) < 0,05$ maka ada perbedaan peningkatan prestasi yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Basrowi dan Soenyono, 2007:225). Kemudian jika nilai peningkatan prestasi belajar $G_{A1} > G_{A2}$ H_0 ditolak.

Hipotesis 3

H_0 : $G_{A1B1} \leq G_{A2B1}$

H_1 : $G_{A1B1} > G_{A2B1}$

G_{A1} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa dengan motivasi belajar tinggi.

G_{A2} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan motivasi belajar tinggi.

Keterangan:

H_0 : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih rendah atau sama dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

H_1 : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Kriteria Uji:

Jika nilai *sig* (*2-tailed*) < 0,025 maka ada peningkatan perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Basrowi dan Soenyono, 2007:232). Kemudian jika nilai peningkatan prestasi belajar $G_{A_2B_1} < G_{A_1B_1}$ H_0 ditolak.

Hipotesis 4

H_0 : $G_{A_1B_2} \leq G_{A_2B_2}$

H_1 : $G_{A_1B_2} > G_{A_2B_2}$

G_{A_1} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa dengan motivasi belajar rendah.

G_{A_2} : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan motivasi belajar rendah.

Keterangan:

H_0 : Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih

rendah atau sama dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

H_1 : Peningkatan prestasi Bahasa Inggris siswa pada kompetensi dasar *recount text* pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Kriteria Uji:

Jika nilai *sig (2-tailed)* $< 0,025$ maka ada peningkatan perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Basrowi dan Soenyono, 2007:232). Kemudian jika nilai peningkatan prestasi belajar $G_{A_2B_2} < G_{A_1B_2}$ H_0 ditolak.